

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan alur penelitian yang peneliti gunakan mulai dari; (1) desain penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian dan metode penelitian; (2) partisipasi dan lokasi penelitian menjelaskan tentang partisipasinya yang terlibat dalam penelitian ini dan tempat penelitian; (3) pengumpulan data memaparkan tentang instrument penelitian serta teknik dan tahapan pengumpulan data dalam melakukan penelitian; (4) analisis data memaparkan tentang langkah-langkah dalam menganalisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci aktivitas Guru PAI di salah satu SMA di Kota Bandung dalam mencegah dan menangkal penyebaran paham radikalisme agama pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei langsung ke sekolah yang menjadi objek penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dan berpotensi menjadi topik penelitian yang menarik. Hasil survei menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menangkal radikalisme masih berupa tindakan preventif dan belum ada program yang terstruktur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang melibatkan proses pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Mengingat penelitian ini memenuhi kriteria penelitian kualitatif, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu salah satu metode penelitian serta pemahaman yang berdasarkan atas metodologi yang mempelajari suatu kejadian sosial serta problem manusia (J. Meleong, 2017, p. 6). Sesuai dengan pendapat Moleong dan Djamil, ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya alamiah, mementingkan proses, manusia sebagai instrumen, teori dari dasar, deskriptif, analisis data secara induktif, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama dan analisis data dilakukan sejak awal (Abdussamad, 2021).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi saat ini, dimana peneliti berupaya memotret peristiwa dan

kejadian menjadi tinjauan untuk selanjutnya diilustrasikan seperti adanya dalam bentuk deskripsi yang memberikan suatu representasi secara jelas. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif membutuhkan bukti langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti (Azwar, 1998, p. 8).

Adapun jenis penelitian ini menggunakan desain *field research* (penelitian lapangan) dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang peneliti ambil dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian karena karakteristik dari penelitian ini merupakan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut (Fathoni, 2006, p. 96).

Langkah-langkah *field research* yang digunakan dalam penelitian ini merujuk langkah-langkah *field research* menurut Neuman (2003), yaitu 1. Peneliti mempersiapkan diri, membaca literatur dan *defocus*. 2. Cari lapangan penelitian dan dapatkan akses ke dalamnya. 3. Masuki lapangan penelitian, kembangkan hubungan sosial dengan anggota komunitas. 4. Adopsi sebuah peran sosial ke dalam diri, bergaul dengan anggota komunitas. 5. Lihat, dengar, kumpulkan data kualitatif. 6. Mulai menganalisis data dan mengevaluasi hipotesa kerja. 7. Fokus pada aspek spesifik dan gunakan sampling teoritikal. 8. Gunakan wawancara lapangan dengan anggota komunitas dan informan. 9. Putuskan hubungan dan tinggalkan lapangan penelitian secara fisik. 10. Sempurnakan analisis dan tuliskan laporan penelitian (Martana, 2006).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya partisipan maka proses pengambilan, pengumpulan dan pengolahan data dapat lebih memudahkan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih Guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi partisipan selama proses berjalannya penelitian ini. Berdasarkan guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Bandung hanya ada 2 orang, maka keduanya dijadikan informan.

Lokasi penelitian ini beralamat di Jl. Kancil No. 1, Kel. Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung Jawa Barat. Tepatnya yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Bandung. Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 1 Bandung untuk dijadikan tempat peneliti melakukan penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki isu yang relevan dengan judul penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memiliki teknik pengumpulan data yang dapat menunjang peneliti dalam mencari sumber data yang akurat terutama dalam hal fokus penelitian ini yang akan meneliti upaya SMA Muhammadiyah 1 Bandung dalam menangkal pemahaman radikalisme agama. Berikut adalah beberapa teknik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara merupakan usaha peneliti untuk mencari tahu data yang sebanyak-banyaknya melalui interaksi secara langsung kepada subjek penelitian atau informan yang diwawancarai. Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi (Nugrahani, 2014, p. 98). Oleh karena itu teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.

Dalam wawancara peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara tersebut peneliti menggali informasi terkait pandangan tentang radikalisme agama, moderasi beragama dan program dalam menangkal radikalisme di SMA Muhammadiyah 1 Bandung.

3.3.2. Observasi

Observasi juga menjadi bagian dalam teknik pengumpulan data oleh peneliti. Bagi peneliti suatu penelitian yang bentuknya deskriptif perlu menggunakan observasi dalam proses pengumpulan datanya. Urgensinya yaitu untuk menguatkan dan memahami kondisi penelitian di lapangan, karena secara pengertian terminologis observasi adalah pengamatan atau peninjauan yang secara cermat. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sehingga menurut Marshal observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Kaelan, 2012, p. 101). Oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya observasi untuk mengamati upaya menangkal pemahaman radikalisme agama di SMA Muhammadiyah 1 Bandung.

Observasi dilakukan peneliti pada kegiatan pembinaan kemuhammadiyah, pembinaan wali kelas dan pembiasaan-pembiasaan untuk menggali informasi tentang program yang dilaksanakan guru PAI dalam menangkal pemikiran radikalisme.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan peneliti sebagai instrumen penelitian maka perlu memanfaatkan segala teknik yang ada dalam mengumpulkan data. Layaknya studi dokumentasi yang mana teknik ini berupaya mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang menguatkan pada penelitian, karena selain menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, maka dapat dilengkapi dengan teknik pengumpulan data studi dokumen ini. Berbeda dengan teknik lainnya, studi dokumentasi menurut Nasution adalah studi dokumentasi adalah sumber data yang non manusia (*non human resources*), antara lain adalah dokumen, foto dan bahan statistik (Kaelan, 2012, pp. 125-126).

Studi dokumen dilakukan peneliti dengan mengkaji dokumen kurikulum, dan profil sekolah untuk menggali informasi tentang kurikulum yang di pakai serta sejarah SMA Muhammadiyah 1 Bandung

3.4 Analisis Data

Peneliti melakukan analisis sejak sebelum di lapangan hingga pasca penelitian, dalam hal ini yaitu menganalisa masalah yang ingin dibahas, menganalisis hasil studi pendahuluan untuk bisa membentuk fokus penelitian. Analisis data dilakukan ketika di lapangan yaitu peneliti menganalisis data-data yang didapatkan baik dari wawancara maupun dokumen, sehingga ketika analisa datanya dirasa belum cukup, maka peneliti akan memperdalam pertanyaan kepada informan (Sugiyono, 2017). Pada tahapan ini dalam peneliti menggunakan tiga langkah analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992, p. 16) yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Proses reduksi data yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data hasil penelitian baik dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi agar memudahkan dalam mengolah data penelitian. Setelah data lengkap dan majemuk maka peneliti memilah data yang sesuai dengan rumusan

Hema Hafizhah Hidayanti, 2023

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP RADIKALISME BERAGAMA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah penelitian yang sedang diteliti seperti mereduksi data dari transkrip wawancara yang direkam, dicatat dengan rinci yang disesuaikan dengan rumusan masalah, mereduksi data catatan lapangan dan data-data observasi, kemudian selanjutnya merangkum data, memilih hal pokok dan dikategorikan sehingga akhirnya mendapatkan gambaran umum tentang persepsi guru PAI terhadap radikalisme beragama.

Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sugiyono (2017, p. 247) Reduksi data diartikan sebagai prosedur penentuan, sentralisasi pandangan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari ulasan yang tertera di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Untuk memudahkan reduksi data, peneliti menyusun pengkodean sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Coding Data

No	Kode	Keterangan Kode
1	WGP	Wawancara Guru PAI
2	OPK	Observasi Pembinaan Al-Islam (Kemuhammadiyah)
3	OPWK	Observasi Pembinaan Wali Kelas
4	OK	Observasi Kultum
5	DP	Dokumentasi Profil

3.4.2 Display data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses penyajian data dalam penelitian ini berbentuk gagasan narasi yaitu berbentuk deskriptif dan berupa ringkasan, bahwa mendeskripsikan data-data penjelasan perspektif guru PAI tentang radikalisme beragama, perspektif guru PAI tentang moderasi beragama dan upaya menangkal pemikiran radikalisme agama di sekolah.

Milles dan Huberman (1992, p. 18) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Mereka meyakini bahwa display data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.4.3 Verifikasi

Dalam hal verifikasi (menarik kesimpulan), peneliti berusaha menyajikan simpulan akhir yang relevan dengan tujuan penelitian yang diterapkan dan didukung dengan data yang valid sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya sesuai dengan hasil temuan dan perkembangan yang didapatkan dari data penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, dari kesimpulan ini salah satunya adalah proses mencari makna dari penjelasan data-data yang telah dianalisis dari proses sebelumnya dalam reduksi data, pengolahan data dan hasil dari verifikasi ini termasuk ke dalam hal temuan dan pembahasan yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini diperkuat oleh Milles dan Huberman (1992) hanya bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.